



HUBUNGAN ADIKSI INTERNET DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

Veronica Yulry Maharani*, Denny Paul Ricky

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl.Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Parongpong, Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

*1851002@unai.edu

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik adalah dampak negatif dari penggunaan internet berlebih dan menjadi suatu kecanduan (adiksi), hal ini menyebabkan mahasiswa sulit fokus dalam hal akademiknya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan adiksi internet dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan angkatan 2021-2022 Universitas Advent Indonesia. Sampel yang diperoleh sebanyak 100 orang (37 laki-laki dan 63 perempuan) dengan usia 18-22 tahun yang dipilih menggunakan Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan korelasional. Instrument penelitian ini adalah kuesioner Internet Addiction Test (IAT), data dianalisa menggunakan analisa bivariate dan regresi linear sederhana. Hasil research ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara adiksi internet dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dan koefisien korelasi (r)=0,890. Semakin tinggi kecanduan internet akan semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dan juga sebaliknya semakin rendah kecanduan internet maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Kata kunci: adiksi internet; mahasiswa; prokrastinasi akademik

RELATIONSHIP BETWEEN INTERNET ADDICTION AND ACADEMIC PROCRASTINATION IN NURSING STUDENTS

ABSTRACT

Academic procrastination is a negative impact of uncontrolled internet service and becomes an addiction, this makes student's difficult to focus on academic. This study determine the relationship between internet addiction and academic procrastination in nursing class batch 2021-2022 at the Adventist University of Indonesia. The samples consisted of 100 persons (37 males and 63 females) with an age range of 18-22 years which were selected using purposive sampling. This research uses a quantitative and a correlational approach. The instrument used in this study was the Internet Addiction Test (IAT) questionnaire. The data in this study were analyzed using bivariate analysis and simple linear regression. The results of this study have a positive significant relationship between internet addiction and academic procrastination in students with p value = 0.000 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient (r)=0.890 The higher the internet addiction, the higher the academic procrastination in college students, and the lower internet addiction, the lower academic procrastination in college students.

Keywords: academic procrastination; college students; internet addiction

PENDAHULUAN

Prokrastinasi adalah sebuah kegiatan yang nyaris tiap-tiap orang lakukan, terlebih lagi para mahasiswa. Prokrastinasi, intinya menunda-nunda profesi (Gultom, 2018). Tuckman menuturkan, prokrastinasi akademik adalah sebuah desakan guna menunda kesibukan yang sebenarnya harus dituntaskan saat itu juga. Bahkan menurut beberapa ahli diantaranya Ferrari, Johnson, serta Mccown, mendukung bahwa seringkali prokrastinasi akademik juga

memiliki dampak yang kurang baik, salah satunya ialah stress (Gultom, 2018). Prokrastinasi Akademik ini berbanding balik dengan kata “Produktif” yang selalu bertautan dengan prestasi kita dalam melaksanakan sesuatu. Produktif itu sendiri ialah kondisi dimana seorang bisa menciptakan sesuatu yang bermanfaat atau berfaedah. Sementara itu, tidak sedikit juga beberapa orang yang kurang produktif karna beberapa hal tertentu, dan hal tersebut menjadi suatu “penundaan” atau prokrastinasi.

Para mahasiswa mahasiswi dalam kegiatannya tentu tidak selalu terbebas dari pekerjaan-pekerjaan perkuliahannya, baik itu pengerjaan skripsi maupun studi. Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tuntutan akademisnya secara mandiri, tapi pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu menyelesaikan tugas perkuliahannya dengan mandiri. Hal ini mengakibatkan sebagian besar mahasiswa melakukan hal lain seperti membuka media sosial untuk mengurangi kejenuhan. Kegiatan tersebut menyebabkan terjadinya konsumsi internet yang berlebih sehingga menimbulkan ketagihan pada internet serta berdampak pada penurunan prestasi akademik mahasiswa mahasiswi (Winston J, 2021)

Adiksi kepada internet merupakan kegiatan, yang dimana orang tersebut tidak bisa mengatur waktu dalam mengkonsumsi internet, hal tersebut mampu mengakibatkan hambatan psikologis pada mahasiswa, serta dapat berdampak pada interaksi sosial antara satu dengan yang lain, bahkan akademiknya juga dapat terhambat (Gultom, 2018). Adiksi internet sudah berlangsung di Indonesia, dan seringkali ditemui pada kalangan pemuda. Survey yang dilakukan oleh (Marketeers, 2013) memperlihatkan jika pengguna dominan internet di Indonesia antara umur 15-22 tahun (42.0%), (84.0%) mengenakan internet dengan telephone. Bahkan survey menyatakan (70.0%) pemuda menggunakan internet lebih dari 3 jam sehari. Ada tiga hal yang paling sering dilakukan para prokrastinator, biasanya mengakses medsos (94.0%), baca berita (64.0%), serta mengecek email (60,2%) (Santika, 2015). Tujuan penelitian ini ialah untuk mengukur tingkat adiksi internet mahasiswa, mengukur tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa, dan mengkaji adanya hubungan adiksi internet dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan angkatan 2021-2022 di Universitas advent Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan korelasional dengan tujuan untuk mengetahui apakah kecanduan internet memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan angkatan 2021-2022 di Universitas Advent Indonesia Bandung. Penelitian ini juga bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Advent Indonesia Bandung. Populasi penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan UNAI. Sampel penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan angkatan 2021 dan 2022 berjumlah 100 responden dimana, 37 responden laki-laki, dan 63 responden perempuan. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, dimana hubungan kecanduan internet dengan retardasi akademik mahasiswa keperawatan ditentukan dengan analisis data bivariate. Kriteria inklusi sampelnya ialah sebagai berikut: tercatat sebagai mahasiswa aktif di FIK UNAI angkatan 2021-2022, bersedia berpartisipasi dalam penelitian, memiliki telepon selular pribadi atau perangkat laptop, menggunakan akses internet melalui telepon selular pribadi dan atau perangkat laptop dalam kegiatan sehari-hari. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner *Internet Addiction Test (IAT)* untuk mengukur tingkat adiksi internet, dan prokrastinasi akademik pada sampel. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian terdahulu, namun butir pertanyaan disesuaikan kembali dengan seiring waktu, kuesioner *Internet Adicction Test (IAT)* pada penelitian sebelumnya memiliki nilai validitas sebesar > 0.4 dan nilai reabilitas sebesar >0.895 (Gultom, 2018). Kuesioner

IAT yang digunakan memiliki nilai validitas *Signifikasi* $0.001 < 0.05$ pada setiap itemnya. Dalam penelitian ini N (jumlah responden) = 100, nilai *signifikasi* 5% untuk 100 orang yaitu 0.195 (*rtabel*), dari setiap itemnya memiliki nilai *rhitung* > *rtabel*, maka setiap item dibawah dinyatakan valid. Setelah diperoleh angka *rhitung*, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan standar kesalahan 5% dengan nilai >0.6. Dan dari data diatas, didapati bahwa nilai *rtabel* (*Chronbach's Alpha*) Variabel X (Adiksi Internet) sebesar $0.958 > 0.6$, dan Variabel Y (Prokrastinasi Akademik) sebesar $0.912 > 0.6$, maka data dinyatakan reliabel. Surat pernyataan persetujuan mengikuti penelitian serta butir kuesioner dibuat dalam bentuk *Google Form* dan di isi oleh sampel melalui aplikasi *Whatsapp*. Dan datanya akan di analisa dengan analisa regresi linear sederhana.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=100)

Karakteristik	f	%
Usia		
18 tahun	11	11.00%
19 tahun	40	40.00%
20 tahun	34	34.00%
21 tahun	13	13.00%
22 tahun	2	2.00%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	37.00%
Perempuan	63	63.00%
Angkatan		
2021	54	54.00%
2022	46	46.00%

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia remaja terbanyak 19 tahun berjumlah 40 responden (40%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yang berjumlah 63 orang (63%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden perempuan berjumlah 63 orang (63%) dan laki-laki berjumlah 37 orang (37%). Berdasarkan distribusi responden angkatan 2021 berjumlah 54 orang (54%) dan responden angkatan 2022 berjumlah 46 orang (46%).

Tabel 2.

Uji Korelasi Adiksi Internet dengan Prokrastinasi Akademik (Kebiasaan menunda) (n=100)

	Correlations	Adiksi internet	Prokrastinasi Akademik
Adiksi internet	Pearson Correlation	1	.890**
	Sig. (2-tailed)		0
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	.890**	1
	Sig. (2-tailed)	0	

Hasil analisis *pearson correlation* pada penelitian ini, diperoleh hubungan signifikan Adiksi Internet (kecanduan internet) dan Prokrastinasi Akademik (kebiasaan menunda), hal tersebut dinyatakan dari melalui angka sig 0,000 ($p < 0,05$).

Tabel 3.
Persentase Adiksi Internet pada mahasiswa/i keperawatan (n=100)

Keterangan	Persentase Adiksi Internet
tidak kecanduan internet	1%
sedikit kecanduan internet	13%
Mulai sering kecanduan internet	22%
Sangat kecanduan internet	39%
Sangat amat Kecanduan Internet	25%

Tabel 4.
Persentase Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa/i keperawatan (n=100)

Keterangan	Persentase Prokrastinasi Akademik
Tidak melakukan prokrastinasi Akademik	2%
Terkadang melakukan prokrastinasi Akademik	8%
Mulai sering melakukan prokrastinasi Akademik	24%
Sangat sering melakukan prokrastinasi Akademik	41%
Sangat amat sering melakukan prokrastinasi akademik	25%

PEMBAHASAN

Tingkat Adiksi Internet

Berdasarkan karakteristik perilaku adiksi internet mahasiswa/i keperawatan angkatan 2021-2022 di Universitas Advent Indonesia sebagian besar termasuk ke dalam kategori sangat adiksi terhadap internet (39.0%) dan sebanyak (1.0%) tidak adiksi terhadap internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa/i memiliki kecenderungan terhadap adiksi internet. Sebanyak (13.0%) mahasiswa/i mulai adiksi terhadap internet, dan mahasiswa/i yang masuk dalam kategori sangat amat kecanduan internet sebanyak (25.0%). Hal ini sejalan dengan hasil survey *Ministry of Science, ICT, and Future Planning*, didapati persentase Adiksi Internet menyentuh angka 11.6% untuk usia 20 tahun, dan 12.5% diantaranya ialah mahasiswa (Hayani, 2022). Ketika mahasiswa mulai adiksi terhadap internet, mahasiswa lebih terfokus pada internet dan melupakan kegiatan lainnya, sulit mengatur waktu dan prioritasnya, bahkan kesulitan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya karena sering melakukan penundaan.

Pada penelitian terdahulu, didapati bahwa adiksi internet didukung oleh perkembangan teknologi seperti smartphone dan media sosial yang sering digunakan oleh hampir semua kelompok umur, baik dampak positif maupun negatifnya. Salah satu teknologi informasi yang paling modern adalah internet. Internet melewati banyak aspek dengan kecerdasan buatan, yang dapat digunakan untuk mempermudah kehidupan sehari-hari (Nguyen, 2021). Namun terkadang, perkembangan teknologi ini sendiri disalahgunakan, yang dapat berdampak serius pada proses belajar siswa. (Huda, 2021). Hal ini tanpa sadar dapat terjadi sejak dini, ada penelitian yang menyatakan bahwa anak-anak di kalangan sekolah dasar pun sudah mengalami adiksi pada internet, hasil wawancara penelitian tersebut menyatakan siswa-siswi tersebut cenderung menggunakan internet karena menanti tugas bahkan hal ini terus berlanjut setelah tugas diberikan. Anak-anak menjadi terlalu asyik memainkan internet sehingga lupa waktu, baik itu menonton video, bermain games, mencari hal-hal yang menurut mereka baru dan mampu membuat penasaran mereka melonjak. Bahkan mereka menyampaikan kepada penulis bahwa mereka akan berhenti bermain internet pada saat orang tua sudah menegur, dan

penulis menemukan semua jawaban siswa sama, yang dimana siswa lebih senang bermain internet untuk memuaskan rasa ingin tahunya (Herdiani, Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022).

Penulis menemukan research lain yang sejalan, salah satunya yang berasal dari Mexico dan Spanyol, dalam penelitian tersebut dinyatakan penggunaan rata-rata internet adalah (11.75%) setiap harinya pada waktu yang bersamaan. Bahkan datanya terus meningkat hampir (11%) pertahun, namun dalam penelitian yang dilakukan (Aznar-Díaz, 2020) juga memiliki *research gap*, yang dimana dalam penelitiannya dinyatakan bahwa angka adiksi internet pada mahasiswa jurusan kesehatan memiliki angka adiksi internet yang cukup rendah terutama bagi mereka yang tinggal bersama orangtuanya. Namun di satu sisi, di Spanyol malah memiliki hasil yang berlawanan, mahasiswa di Spanyol cenderung memiliki angka adiksi internet yang tinggi karena tinggal Bersama orangtuanya, hal ini dikarenakan mereka memiliki pola pikir yang dimana mereka masih dibantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan internet. Namun pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa Adiksi internet di Mexico dan Spanyol tetap memiliki pengaruh besar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

Adiksi terhadap internet juga dialami oleh mahasiswa mahasiswi di Arab Saudi, dalam penelitian (Mohamed, 2019) didapati 209 subjek penelitian, dan hasil menyatakan bahwa (57.9%) memiliki potensi besar adiksi terhadap internet. Bahkan di *Turkish University* didapati (80.0%) mahasiswa sering *online* lebih lama dibandingkan biasanya, hal ini menyebabkan dua dari tiga mahasiswa terkena dampak negatif salah satunya yaitu dalam bidang akademisnya menurun. Mahasiswa biasanya mengecek email mereka sebelum melakukan kegiatan penting lainnya, hal tersebut juga memicu mahasiswa untuk tidak datang ke kelas pada saat jam perkuliahan. Didapati pula penelitian di Malaysia, Perancis, dan Hong Kong, bahwa adiksi terhadap internet menyentuh angka (70.0%) hal tersebut memiliki *impact* yang cukup besar, diantaranya adalah kesulitan mengatur jam tidur, hal ini pula yang menyebabkan nilai akademiknya menurun.

Tingkat Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan karakteristik perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa/i keperawatan angkatan 2021-2022 di Universitas Advent Indonesia sebagian besar termasuk ke dalam kategori sangat sering melakukan prokrastinasi akademik (41.0%) dan sebanyak (2.0%) tidak melakukan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa/i memiliki kecenderungan terhadap adiksi internet. Sebanyak (24.0%) mahasiswa/i mulai sering melakukan prokrastinasi akademik, dan mahasiswa/i yang masuk dalam kategori sangat amat sering melakukan prokrastinasi akademik sebanyak (25.0%). Hal ini didukung oleh penelitian dari Solomon & Rothblum (Gultom et al., 2018) yang menyatakan bahwa prokrastinasi mampu menurunkan prestasi akademik mahasiswanya, penundaan inilah yang membuat mahasiswa kesulitan dalam mencapai prestasi yang baik (Nurmala, 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari, 2022) menyebutkan mengenai faktor yang mampu berpengaruh pada prokrastinasi akademik, yang dimana terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor internalnya bisa berupa mahasiswa tidak memahami tugas yang diberi dosen karena arahan kurang jelas, bahkan mahasiswa tidak termotivasi untuk melakukan tugasnya dan lebih tertarik pada kegiatan lain yang menurutnya lebih menyenangkan. Hal tersebut dapat membawa dampak seperti waktu yang tidak bisa dikelola dengan baik, adanya rasa tidak tertarik pada beberapa mata kuliah, bahkan cenderung mengikuti mood atau suasana hati. Beberapa faktor eksternalnya ialah kondisi lingkungan sekitar, misalkan tugas yang sulit dipahami, bahkan sulit didapat jawabannya, kegiatan ekstra

diluar universitas, memiliki tanggung jawab yang banyak baik dari kampus atau dari luar. Beberapa pernyataan diatas dapat memicu mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang tidak mampu mengerjakan segala tugas tanggung jawab yang diberikan dapat merasa kebingungan mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Sejalan dengan penelitian mengenai prokrastinasi akademik, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui metode kualitatif diperoleh beberapa aspek yang cukup berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik antara lain adanya aspek fisik, aspek lingkungan, serta aspek psikis, hal ini dikonfirmasi menggunakan metode kuantitatif agar mengkaji faktor apa saja yang mampu mempengaruhi prokrastinasi akademik serta dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh terbesar ialah faktor eksternal. (Fauziah, 2015)

Hubungan Adiksi Internet dengan Prokrastinasi Akademik (kebiasaan menunda)

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan korelasi pearson (*pearson correlation*) didapatkan hubungan yang signifikan antara adiksi internet dengan prokrastinasi akademik mahasiswa di Universitas Advent Indonesia dengan sig 0,000 ($p < 0,05$), hal tersebut menyatakan adanya korelasi hubungan signifikan antara adiksi internet dengan prokrastinasi akademik. Pratinjau dari pedoman tingkat hubungan: pearson rank 0.00 hingga 0.20 = tidak memiliki korelasi; Pearson rank 0.21 hingga 0.40 = memiliki tingkat korelasi lemah; Pearson rank 0.41 hingga 0.60 = memiliki tingkat korelasi sedang; Pearson rank 0.61 hingga 0.80 = memiliki tingkat korelasi kuat; Pearson rank 0.81 hingga 1.00 = memiliki tingkat korelasi sempurna. Dapat kita lihat dari tabel 2 angka korelasi antara adiksi internet dengan prokrastinasi akademik ialah 0.890, yang dimana dari tinjauan data pedoman derajat hubungan diatas masuk kedalam list nomor 5 (nilai *pearson correlation* nya diantara 0.81 hingga 1.00) hal tersebut menyatakan keduanya ada dalam jangkauan korelasi yang sempurna. Maka, Adiksi Internet terhadap Prokrastinasi Akademik memiliki korelasi dengan tingkat korelasi sempurna, bahkan bentuk hubungannya positif (Semakin rendah angka Adiksi Internet, semakin rendah juga angka Prokrastinasi Akademik).

Penelitian ini didukung research yang di lakukan oleh (Syifa, 2020) yang menyatakan bahwa adanya korelasi pada keduanya. Apabila Internet digunakan dengan positif dan tidak berlebihan, akan berdampak baik pula pada keberhasilan akademik mahasiswa. Bahkan Sebuah studi korelasional dilakukan dengan sampel 34 mahasiswa, dan hasil menunjukkan ada hubungan signifikan yang positif sebesar 26.9% penggunaan internet terhadap akademik. Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung bahwa adiksi internet berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik, di *Qassim University* di dapati tingginya angka adiksi internet pada mahasiswa jurusan kesehatan, semakin tinggi juga resiko penurunan performa akademiknya. Hasil penelitian-penelitian lain diatas sekiranya dapat memperkuat hasil penelitian ini yang juga menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh adiksi terhadap internet.

SIMPULAN

Karakteristik responden rata-rata berusia 18 – 22 tahun yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang memiliki riwayat kecanduan internet mulai pada usia 18 tahun ke atas dengan jumlah terbanyak ialah perempuan. Data diatas menyatakan bahwa tingkat adiksi internet pada mahasiswa keperawatan masuk dalam kategori sangat kecanduan, serta tingkat Prokrastinasi Akademik mahasiswa keperawatan masuk dalam kategori Sangat Sering melakukan prokrastinasi akademik. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan adiksi internet dengan prokrastinasi akademik mahasiswa keperawatan angkatan 2021-2022 Universitas Advent Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, S. (2021). *Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Perilaku Prokrastinasi dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Mahasiswa Uin Ar -Raniry Banda Aceh*. Banda Aceh: Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Aznar-Di'az, I. (2020). Mexican and Spanish university students Internet Addiction And Academic Procrastination : Correlation and potential factors. *PLOS JOURNAL*, 1-18.
- Dwijaya, W. G. (2021). PEMBUATAN WEBSITE PENCARI KERJA DI. 75.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 123-132.
- Gultom, S. A. (2018). Hubungan Adiksi Internet Dengan Prokrastinasi Akademik,. *Diponegoro Medical Journal*, 330-347.
- Hayani, S. (2022). Kecanduan Intrenet Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4.
- Herdiani, R. T. (Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022). Fenomena Adiksi Internet Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4982-4988.
- Huda, C. (2021). Hubungan Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Universitas Islam Negerimaulana Malik Ibrahim Malang. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021*, 16.
- Kuss, D. &. (2015). Internet Addiction In Psychotherapy. *Europe: Palgrave Macmillan*.
- Marketeers. (2019, juli 25). *Website Bamdung*. Retrieved from MASDUM IBRAHIM Kecanduan Internet Menimbulkan Perilaku Psikopatologis: <https://www.bisnisbandung.com/nasional/pr-3982940851/masdum-ibrahim-kecanduan-internet-menimbulkan-perilaku-psikopatologis>
- Misna Asqia, D. P. (2018). Analisis Tingkat Kematangan Tata Kelola Ti Pada Sistem Informasi. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 1-7.
- Mohamed, T. (2019). Internet Use and Addiction Among Medical Students in Qassim University, Saudi Arabia. *Sultan Qaboos University Medical Journal*, 142-147.
- N, D. F. (2020). Academic Procrastination of Students. *Abjadia : International Journal of Education*, 1.
- NAPD, H. (2021). *BAB II Tinjauan Pustaka Kecanduan Internet*. eprints.mercubuana-yogya.ac.id:http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/12824/3/BAB%20II.pdf

- Nguyen, D. C. (2021). Federated Learning for Internet of Things: A Comprehensive Survey. *IEEE Communications Surveys & Tutorials*, 566.
- NURHALIZA, W. (2021). BAB II Tinjauan Pustaka Prokrastinasi Akademik. *Repository Universitas Siliwangi*, 11.
- Nurmala, Y. (2022). Dampak Adiksi Internet terhadap Perilaku Prokrastinasi Pada Mahasiswa. *UNES Journal of Education Scienties*, 7.
- Petrosyan, A. (2023, February 23th). Countries with the highest number of internet users 2023. *Worldwide internet usage*, p. 1.
- Review, W. P. (2023, February 23). Internet Users by Country 2023. *Usage Facts About Internet Users*, p. 1.
- Rosana, A. S. (2020). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Media Neliti*.
- Salicetia, F. (2015). Gangguan Kecanduan Internet (IAD). *Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku*, 1373.
- Santika, M. G. (2015). Hubungan antara FoMO (Fear of Missing Out) dengan Kecanduan Internet. *Departemen Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UPI*, 2.
- Sari, L. M. (2022). Internal locus of control dan kemampuan manajemen waktu dengan prokrastinasi. *Psychomedia: Jurnal Psikologi*, 22.
- Syifa. (2020). Intensitas penggunaan smartphone, prokrastinasi akademik, dan perilaku phubbing Mahasiswa. *Counsellia : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 83-96.
- Winston J, C. T. (2021). Hubungan Adiksi Internet dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 197–202.
- Yani, F. S. (2022). Hubungan Kontrol Diri dengan Adiksi Internet Pada Mahasiswa. *Jurnal Health Sains*, 566.